

Eksplorasi Praktik Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Toko Sembako di Desa Samban, Kabupaten Semarang

Exploration of Financial Management Practices in Micro Grocery Stores in Samban Village, Semarang Regency

Ernawati Laia & Renny Aprilliyani*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 14 Februari 2026; Direview: 23 Maret 2026; Disetujui: 18 April 2026

*Corresponding Email: rennyaprilliyani@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen keuangan pada usaha mikro toko sembako di Desa Samban, Kabupaten Semarang. Masalah difokuskan pada pengelolaan pencatatan keuangan, arus kas, modal usaha, serta pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi eksploratif terhadap 6 informan pemilik usaha yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan masih bersifat sederhana dan informal, ditandai dengan pencatatan menggunakan buku kas sederhana, pemanfaatan hasil penjualan harian sebagai perputaran modal, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan rumah tangga. Meskipun demikian, pelaku usaha memiliki strategi praktis dalam menjaga kelancaran arus kas dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran empiris mengenai praktik nyata manajemen keuangan usaha mikro di tingkat desa, serta menjadi dasar bagi pengembangan program literasi dan pendampingan keuangan bagi pelaku usaha mikro.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Usaha Mikro; Toko Sembako; Arus Kas; Pencatatan Keuangan.

Abstract

This study aims to explore financial management practices in micro grocery store businesses in Samban Village, Semarang Regency. The problem focuses on how entrepreneurs manage financial records, cash flow, business capital, and financial decision-making. This research employs a qualitative exploratory approach involving 6 grocery store owners selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analysed using an interactive analysis model. The results indicate that financial management practices remain simple and informal, characterised by the use of basic cash books, reliance on daily sales revenue for capital turnover, and the absence of clear separation between business and household finances. However, entrepreneurs demonstrate practical strategies to maintain cash flow and sustain their businesses. This study contributes by providing empirical insights into real financial management practices at the micro-business level and serves as a basis for developing financial literacy and assistance programs for micro-entrepreneurs.

Keywords: Financial Management; Micro Business; Grocery Stores; Cash Flow; Financial Records.

How to Cite: Laia, E., & Aprilliyani, R. (2026). Eksplorasi Praktik Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Toko Sembako. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (4): 1731-1740.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu bentuk usaha mikro yang dekat dengan kehidupan masyarakat adalah toko sembako yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari secara mudah dan terjangkau. Di tingkat desa, toko sembako tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga masyarakat (Tambunan & Menatri, 2022; Nanda & Ompusunggu, 2023).

Meskipun memiliki peran strategis, banyak usaha mikro yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja bisnis. Menurut (Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2016) Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Lisnidar Halawa, 2024). Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro masih menjalankan pengelolaan keuangan secara sederhana, bahkan sering kali mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga sulit melakukan pencatatan yang sistematis dan pengambilan keputusan yang tepat (Supriandi, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi dan praktik manajemen keuangan pada usaha mikro masih perlu mendapat perhatian serius.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya praktik manajemen keuangan pada usaha mikro disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pencatatan keuangan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara profesional (Azzahra et al., 2021). Selain itu, faktor pendidikan, pengalaman usaha, dan lingkungan sosial juga memengaruhi bagaimana pelaku usaha mikro mengelola keuangannya (Susanti & Oskar, 2018). Banyak pelaku usaha mikro yang masih mengandalkan pengalaman praktis tanpa didukung oleh sistem pencatatan dan perencanaan keuangan yang memadai, sehingga pengelolaan keuangan sering dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi secara sistematis (Setyawan, E. S., & Sari, 2021).

Praktik manajemen keuangan yang baik pada usaha mikro meliputi beberapa aspek penting seperti pencatatan transaksi keuangan, perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta pengelolaan arus kas. Menurut (Gitman, L. J., & Zutter, 2022) Manajemen keuangan dalam usaha kecil sangat berkaitan dengan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola pendapatan, biaya, serta menjaga stabilitas arus kas agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Pengelolaan keuangan yang efektif juga dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan perencanaan investasi, pengembangan usaha, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi (Strategi et al., 2010). Namun demikian, pada usaha mikro di pedesaan praktik-praktik tersebut sering kali belum diterapkan secara optimal karena keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pengetahuan manajemen keuangan (Rahayu, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan memiliki hubungan erat dengan keberhasilan usaha mikro. Penelitian oleh (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) Menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten dapat membantu pelaku usaha mikro dalam memantau kinerja usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyawan, E. S., & Sari, 2021) Menemukan bahwa pelaku usaha mikro yang menerapkan praktik manajemen keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus kas dan profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian oleh (Epinda & LV, 2023) Dinyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan pentingnya praktik manajemen keuangan dalam mendukung keberhasilan usaha mikro, namun sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih menekankan pada hubungan antarvariabel.

Sementara itu, pendekatan kualitatif masih relatif terbatas digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik manajemen keuangan benar-benar dilakukan oleh pelaku usaha mikro dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk



memahami secara lebih mendalam pengalaman, persepsi, serta strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya (Creswell, J. W., & Creswell, 2017). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku usaha, termasuk bagaimana mereka mencatat transaksi, mengelola modal, mengatur persediaan barang, serta mengambil keputusan keuangan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen keuangan pada usaha mikro di tingkat lokal.

Dalam konteks usaha toko sembako di pedesaan, pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena usaha ini berkaitan langsung dengan perputaran barang kebutuhan pokok yang relatif cepat (Dilisia, 2024); (Hia & Rahayu, 2024). Toko sembako biasanya memiliki karakteristik usaha dengan margin keuntungan yang relatif kecil, namun memiliki volume transaksi yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, serta pengendalian persediaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha (Tambunan & Menatri, 2022). Namun demikian, pada banyak kasus pelaku usaha toko sembako masih mengelola keuangan secara tradisional tanpa menggunakan sistem pencatatan yang jelas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memantau keuntungan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan (Azzahra et al., 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji praktik manajemen keuangan pada usaha mikro, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antarvariabel seperti literasi keuangan, kinerja usaha, dan profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut cenderung belum menggambarkan secara mendalam bagaimana praktik manajemen keuangan benar-benar dilakukan oleh pelaku usaha dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pedesaan. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro toko sembako yang memiliki karakteristik perputaran barang cepat dan keterkaitan erat dengan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman dan praktik nyata pelaku usaha secara lebih mendalam.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif eksploratif untuk mengkaji praktik manajemen keuangan secara langsung dari perspektif pelaku usaha mikro di tingkat desa. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi aspek teknis seperti pencatatan dan arus kas, tetapi juga menggali praktik informal, kebiasaan, serta strategi adaptif yang digunakan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha yang terintegrasi dengan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini secara spesifik berfokus pada usaha toko sembako sebagai unit usaha mikro yang memiliki karakteristik unik dalam perputaran modal dan hubungan sosial dengan pelanggan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro toko sembako di Desa Samban, Kabupaten Semarang, serta mengidentifikasi pola, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro toko sembako di Desa Samban, Kabupaten Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali pengalaman, pemahaman, serta praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perilaku, kebiasaan, serta strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menjalankan manajemen keuangan usaha (Creswell, J. W., & Creswell, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi eksploratif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi fenomena praktik manajemen keuangan pada



usaha mikro secara lebih mendalam, khususnya pada usaha toko sembako yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Samban, Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih karena terdapat sejumlah usaha mikro, toko sembako yang aktif beroperasi dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendukung aktivitas ekonomi lokal.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang menjalankan usaha toko sembako di Desa Samban. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai praktik manajemen keuangan usaha yang mereka jalankan.

Kriteria informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Kriteria Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Keterangan
1	Pemilik atau pengelola toko sembako	Informan merupakan individu yang memiliki atau mengelola usaha toko sembako secara langsung
2	Usaha telah berjalan minimal 2 tahun	Bertujuan agar informan memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha
3	Terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha	Informan memahami pencatatan, pengeluaran, dan pemasukan usaha
4	Bersedia menjadi informan penelitian	Informan bersedia memberikan informasi melalui wawancara

Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama dalam penelitian ini berjumlah 8 orang pemilik usaha toko sembako. Informan memiliki karakteristik yang beragam, meliputi lama usaha antara 2 hingga 10 tahun, skala usaha kecil dengan jumlah barang terbatas hingga menengah, serta latar belakang pendidikan yang bervariasi dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Seluruh informan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

Fokus penelitian dalam studi kualitatif ini tidak dinyatakan dalam bentuk variabel kuantitatif, tetapi diarahkan pada beberapa aspek penting praktik manajemen keuangan usaha mikro. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai panduan dalam proses eksplorasi data penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Fokus Penelitian Praktik Manajemen Keuangan

No	Aspek yang Diteliti	Indikator
1	Pencatatan keuangan usaha	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penggunaan buku kas
2	Pengelolaan arus kas	Pengaturan uang hasil penjualan untuk pembelian stok barang
3	Pengelolaan modal usaha	Sumber modal usaha dan cara penggunaannya
4	Pengendalian biaya	Pengaturan pengeluaran operasional usaha
5	Pengambilan keputusan keuangan	Keputusan terkait penambahan stok, investasi usaha, atau pengembangan usaha

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai praktik pengelolaan keuangan yang mereka lakukan dalam menjalankan usaha toko sembako. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas usaha secara langsung, termasuk proses transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, serta kebiasaan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui catatan usaha, buku transaksi, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data melalui proses triangulasi (Miles, M.B., Huberman, 1994).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus analis data. Untuk membantu proses pengumpulan data,

peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara ini berfungsi sebagai panduan agar proses wawancara tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pedoman pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pedoman Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Bapak/Ibu memulai usaha toko sembako yang dijalankan saat ini?
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola modal usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha?
3	Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha? Bagaimana cara pencatatannya?
4	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur perputaran uang dari hasil penjualan untuk membeli kembali stok barang?
5	Apakah keuangan usaha dipisahkan dari keuangan pribadi atau rumah tangga?
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan keuntungan dari usaha yang dijalankan?
7	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola keuangan usaha toko sembako?
8	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau informasi mengenai pengelolaan keuangan usaha?
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengambil keputusan ketika ingin menambah stok barang atau melakukan pengembangan usaha?
10	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting pengelolaan keuangan dalam keberlangsungan usaha toko sembako yang dijalankan?

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2019) Yang meliputi tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian seperti pencatatan keuangan, arus kas, dan pengelolaan modal. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi temuan-temuan penting yang muncul di lapangan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh guna memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan temuan lapangan mengenai praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro toko sembako di Desa Samban, Kabupaten Semarang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi usaha, serta dokumentasi sederhana berupa buku catatan transaksi yang dimiliki oleh informan penelitian. Informan penelitian terdiri dari pemilik usaha toko sembako yang telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun serta terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha mikro toko sembako di Desa Samban masih dilakukan secara sederhana dan bersifat informal. Pengelolaan keuangan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman pribadi, kebiasaan usaha yang telah berlangsung lama, serta penyesuaian dengan kondisi ekonomi rumah

tangga. Meskipun belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang terstruktur, pelaku usaha tetap memiliki cara-cara praktis untuk mengelola arus kas usaha agar kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Praktik Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Toko Sembako

Pencatatan transaksi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan usaha karena dapat membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usaha serta mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, sebagian besar pelaku usaha toko sembako di Desa Samban telah melakukan pencatatan keuangan, namun bentuk pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana.

Pencatatan transaksi biasanya dilakukan menggunakan buku tulis biasa yang berfungsi sebagai buku kas harian. Dalam buku tersebut, pelaku usaha mencatat pemasukan dari hasil penjualan barang serta pengeluaran yang digunakan untuk membeli stok barang dagangan. Namun demikian, pencatatan tersebut belum dilakukan secara sistematis karena tidak semua transaksi dicatat secara rutin. Beberapa informan menyatakan bahwa pencatatan hanya dilakukan pada transaksi tertentu yang dianggap penting atau ketika jumlah transaksi relatif besar.

Selain mencatat pemasukan dan pengeluaran, sebagian pelaku usaha juga memiliki buku khusus untuk mencatat utang pelanggan. Hal ini terjadi karena dalam praktik usaha toko sembako di desa, hubungan sosial antara pemilik usaha dan pelanggan cukup kuat sehingga pelanggan sering membeli barang secara utang dan melakukan pembayaran pada waktu tertentu. Pencatatan hutang ini dilakukan untuk membantu pelaku usaha mengingat jumlah hutang pelanggan yang belum dibayar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada usaha mikro masih bersifat informal dan belum mengikuti standar pencatatan akuntansi usaha kecil. Keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan serta kebiasaan mengelola usaha secara tradisional menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Meskipun demikian, pencatatan sederhana yang dilakukan oleh pelaku usaha tetap memiliki manfaat sebagai alat kontrol dalam memantau aliran uang usaha serta mengingat transaksi yang telah dilakukan. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan usaha kecil yang dikemukakan oleh (Gitman, L. J., & Zutter, 2022) Yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Namun, dalam konteks usaha mikro di pedesaan, praktik pencatatan masih bersifat sederhana dan belum terstandarisasi, sebagaimana juga ditemukan oleh (Azzahra et al., 2021) Yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro cenderung melakukan pencatatan secara informal. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Setyawan, E. S., & Sari, 2021) Pencatatan sederhana tetap memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha memantau arus kas, meskipun belum mampu memberikan informasi keuangan yang komprehensif. Dengan demikian, praktik pencatatan yang dilakukan pelaku usaha dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki.

Tabel 4. Praktik Pencatatan Keuangan Usaha Toko Sembako

Praktik Pencatatan	Temuan Lapangan
Pencatatan pemasukan	Sebagian besar pelaku usaha mencatat pemasukan penjualan menggunakan buku kas sederhana
Pencatatan pengeluaran	Dicatat terutama untuk pembelian stok barang dagangan
Pencatatan hutang pelanggan	Beberapa pelaku usaha mencatat hutang pelanggan dalam buku khusus
Sistem pencatatan	Menggunakan buku tulis sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi formal

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, pelaku usaha telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya mencatat transaksi usaha. Pencatatan sederhana ini membantu pelaku usaha dalam mengingat arus transaksi serta memantau perkembangan usaha secara umum.

Pengelolaan Arus Kas dan Modal Usaha

Aspek penting lainnya dalam manajemen keuangan usaha mikro adalah pengelolaan arus kas. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha toko sembako di Desa Samban mengelola arus kas usaha dengan cara yang cukup praktis, yaitu dengan memanfaatkan hasil penjualan harian sebagai sumber utama perputaran modal usaha.

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang biasanya digunakan kembali untuk membeli stok barang dagangan dari distributor atau pemasok. Hal ini dilakukan agar ketersediaan barang di toko tetap terjaga sehingga pelanggan dapat terus memperoleh kebutuhan pokok yang mereka cari. Dalam praktiknya, pelaku usaha lebih memprioritaskan kelancaran perputaran barang dagangan dibandingkan dengan melakukan perhitungan keuangan yang lebih rinci.

Sumber modal usaha yang digunakan oleh pelaku usaha sebagian besar berasal dari modal pribadi atau tabungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha toko sembako pada umumnya berkembang dari usaha rumah tangga yang dijalankan secara mandiri oleh keluarga. Beberapa pelaku usaha juga memanfaatkan sistem pembayaran tempo dari pemasok, yaitu mengambil barang terlebih dahulu dan melakukan pembayaran setelah barang tersebut terjual.

Sistem pembayaran tempo ini membantu pelaku usaha dalam menjaga kelancaran arus kas usaha, terutama ketika modal yang dimiliki terbatas. Dengan adanya sistem tersebut, pelaku usaha dapat tetap menyediakan berbagai jenis barang dagangan meskipun tidak memiliki modal tunai yang cukup besar.

Tabel 5. Sumber Modal dan Pengelolaan Arus Kas Usaha

Aspek Keuangan	Temuan Lapangan
Sumber modal usaha	Modal pribadi dan tabungan keluarga
Perputaran arus kas	Hasil penjualan harian digunakan kembali untuk membeli stok barang
Sistem pembayaran pemasok	Sebagian pelaku usaha menggunakan sistem pembayaran tempo
Penggunaan keuntungan	Sebagian digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan sebagian untuk penambahan modal usaha

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas usaha mikro masih sangat bergantung pada pengalaman dan kebiasaan pelaku usaha dalam menjalankan usaha sehari-hari. Strategi perputaran modal dilakukan secara sederhana, namun cukup efektif untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Secara teoritis, pengelolaan arus kas merupakan aspek krusial dalam menjaga likuiditas usaha (Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha tidak menggunakan perencanaan keuangan formal, mereka memiliki mekanisme praktis dalam menjaga keseimbangan arus kas melalui perputaran modal harian. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) Keberhasilan usaha mikro tidak selalu ditentukan oleh sistem keuangan formal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas secara adaptif. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran tempo menunjukkan adanya strategi informal yang membantu menjaga likuiditas usaha dalam kondisi keterbatasan modal.

Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha adalah pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku usaha toko sembako di Desa Samban belum memisahkan secara jelas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.

Hal ini terjadi karena usaha toko sembako umumnya dijalankan sebagai usaha keluarga yang berada di lingkungan rumah pemilik usaha. Dalam kondisi tersebut, uang hasil penjualan sering kali langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

Akibatnya, pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam menghitung secara pasti jumlah keuntungan usaha yang diperoleh. Pendapatan usaha tidak sepenuhnya dicatat sebagai keuntungan karena sebagian langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Meskipun demikian, beberapa pelaku usaha yang telah menjalankan usaha dalam jangka waktu yang lebih lama mulai menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Kesadaran ini muncul karena pengalaman usaha menunjukkan bahwa pemisahan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas.

Tabel 6. Pola Pengelolaan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

Pola Pengelolaan Keuangan	Temuan Penelitian
Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pemisahan secara jelas
Penggunaan keuntungan usaha	Digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan penambahan modal usaha
Pengelolaan keuntungan	Berdasarkan kebutuhan harian dan pengalaman usaha

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro masih sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Usaha toko sembako tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Dalam perspektif teori manajemen keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi merupakan prinsip dasar dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tersebut belum sepenuhnya diterapkan pada usaha mikro karena adanya keterkaitan erat antara usaha dan kebutuhan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Oskar, 2018) yang menyatakan bahwa pada usaha mikro berbasis keluarga, batas antara keuangan usaha dan rumah tangga sering kali tidak jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan, sehingga pendekatan formal tidak selalu dapat diterapkan secara langsung.

Kendala dalam Praktik Manajemen Keuangan Usaha

Selain mengidentifikasi praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Kendala yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis.

Sebagian pelaku usaha mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan mengenai pengelolaan keuangan usaha mikro. Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa menggunakan metode pencatatan yang lebih terstruktur.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal usaha. Modal yang terbatas membuat pelaku usaha harus mengatur pembelian stok barang secara hati-hati agar tidak terjadi kekurangan barang dagangan. Selain itu, praktik pemberian utang kepada pelanggan juga menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua pelanggan dapat membayar utang tepat waktu.

Tabel 7. Kendala Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Kendala	Temuan Lapangan
Pengetahuan keuangan	manajemen Sebagian pelaku usaha belum memahami pencatatan keuangan secara sistematis

Pencatatan transaksi	Masih dilakukan secara sederhana
Keterbatasan modal	Modal usaha relatif terbatas
Hutang pelanggan	Beberapa pelanggan membeli barang dengan sistem hutang

Sumber: Data penelitian diolah, 2026

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama dalam keterbatasan praktik manajemen keuangan usaha mikro. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azzahra et al., 2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku usaha tidak mampu menyusun pencatatan keuangan yang sistematis. Selain itu, keterbatasan modal dan praktik utang pelanggan menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro menghadapi risiko keuangan yang cukup tinggi. Dalam konteks ini, kemampuan adaptif pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, meskipun tanpa dukungan sistem manajemen keuangan yang formal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha mikro toko sembako di Desa Samban masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Meskipun demikian, pelaku usaha tetap mampu menjalankan usaha secara berkelanjutan melalui strategi sederhana seperti pengelolaan arus kas harian, pemanfaatan hubungan sosial dengan pelanggan, serta penggunaan keuntungan usaha secara fleksibel.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha mikro tidak hanya dipengaruhi oleh sistem manajemen keuangan yang formal, tetapi juga oleh pengalaman usaha, hubungan sosial dengan pelanggan, serta kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan strategi pengelolaan keuangan dengan kondisi ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha mikro toko sembako di Desa Samban masih bersifat sederhana dan informal, ditandai dengan pencatatan keuangan yang belum sistematis, pengelolaan arus kas berbasis perputaran harian, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan rumah tangga. Meskipun demikian, pelaku usaha memiliki strategi praktis yang adaptif dalam menjaga kelangsungan usaha melalui pengelolaan arus kas dan hubungan sosial dengan pelanggan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan gambaran empiris mengenai praktik nyata manajemen keuangan usaha mikro di tingkat desa, khususnya dalam konteks usaha sembako yang terintegrasi dengan ekonomi rumah tangga. Temuan ini memperkaya kajian manajemen keuangan usaha mikro dari perspektif kualitatif yang masih terbatas.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro melalui pelatihan sederhana terkait pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha, serta pengelolaan arus kas. Selain itu, diperlukan peran pemerintah atau lembaga terkait dalam memberikan pendampingan berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji praktik manajemen keuangan usaha mikro dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas objek penelitian pada sektor usaha mikro lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, B., Gede, I., Raditya, A., & Wibawa, P. (2021). Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal: Economics and ...*, 75–86. <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan: studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*.

DILISIA, I. P. (2024). PENGELOLAAN BISNIS TOKO SEMBAKO ASSYFA DI KABUPATEN KLATEN, PROVINSI



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com 1739



JAWA TENGAH. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA*, 15(1), 37–48.

- Epinda, T., & LV, Y. (2023). Inovasi dan Literasi Keuangan : Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 415–427.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif: Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos-Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96–105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
- Lisnidar Halawa, E. R. (2024). ANALISIS TANTANGAN FINANSIAL DAN STRATEGI PEMBIAYAAN DALAM PENGELOLAAN USAHA KOS-KOSAN DI DESA KARANGJATI, KABUPATEN SEMARANG. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 15(1), 37–48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Miles, M.B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd edition)*.
- Nanda, M., & Ompusunggu, D. P. (2023). Efektivitas Manajemen Keuangan UMKM di Kota Palangka Raya sebagai strategi pada masa New Normal Covid-19. *JUEB : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.605>
- Rahayu, A. Y. S. (2015). *Manajemen Perubahan dan Inovasi*. UI- Press.
- Setyawan, E. S., & Sari, I. (2021). Akses Pendanaan dan Dampaknya terhadap Inovasi Usaha Mikro: Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 10(1), 78-90.
- Strategi, A. K., Visi, D., & Misi, D. A. N. (2010). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan*. 3(6), 68–75.
- Supriandi (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi*.
- Susanti, E., & Oskar, D. P. (2018). Strategi Branding dalam Membangun Ekuitas Merek UMKM (Studi Kasus: Pusat Oleh-oleh Kota Padang). *Ikraith Ekonomika*, 1(2), 116–130. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/391/274>
- Tambunan, A. W. S., & Menatri, H. (2022). Model Komunikasi dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda di Kota Medan. In *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*.

